

**PEMIKIRAN KI SUBUR WIDADI BERKAITAN DENGAN
PERAN PENTAS SENI PEWAYANGAN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PELAJAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan (S-1)**

**Oleh:
ABDUL HAMID NAUFAL MAHFUDZ
(1617402046)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PEMIKIRAN KI SUBUR WIDADI BERKAITAN DENGAN PERAN PENTAS SENI PEWAYANGAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PELAJAR

Abdul Hamid Naufal Mahfudz

NIM. 1617402046

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan tentang pendidikan akhlak di Indonesia ini. Permasalahan tentang akhlakul karimah selalu yang menjadi objek utama adalah kalangan pelajar. Ancaman semakin besar yang terjadi pada remaja usia belajar yang terjadi karena pengaruh global mengakibatkan dampak yang buruk pada proses belajar. Sebagian besar dampak dari ancaman tersebut karena kurangnya nilai-nilai terutama nilai pendidikan dan agama yang tertanam pada jiwa. Permasalahan tersebut sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.

Fokus Persoalan yang akan digali dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemikiran Ki Subur Widadi berkaitan dengan peran pentas seni pewayangan dalam pembentukan akhlak pelajar?

Subjek penelitian ini adalah diambil dari karya asli tokoh yang berjudul *Membaca Wayang dalam Kacamata Islam* dan mengambil wawancara dari anak dan murid tokoh. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran pentas seni pewayangan dalam pembentukan akhlak pelajar. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode Dokumentasi dan wawancara. Sedangkan menganalisis data yang diperoleh, penulis melakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data dan menyajikan data. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian literasi.

Hasil Penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan membutuhkan banyak sekali variasi dalam mengembangkan metode pembelajaran. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak dan moral. Pendidikan dan nilai agama tidak hanya bisa didapatkan dalam sekolah saja, tetapi cakupannya luas dalam dunia kehidupan. Pengembangan nilai pendidikan yang menarik dari seorang tokoh dalang Ki Subur Widadi adalah menampilkan karyanya dalam pagelaran dengan keunikannya tersendiri tetapi penuh makna dan cocok sebagai tontonan penggubah dunia pendidikan utamanya adalah pendidikan akhlakul karimah. Walaupun pagelaran pewayangan sudah langka tetapi harus tetap dilestarikan dan dijaga karena wayang tersebut juga merupakan salah satu metode dakwah dan pendidikan. Berkat pemikiran dan karya-karya Beliau dalam menciptakan pagelaran maka berperan sangat penting utamanya dalam membahas dan menganalisis penanganan mengubah moral dan karakteristik akhlak pelajar di dalam bangsa ini supaya menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Pemikiran Ki Subur Widadi, Peran Pentas Seni Pewayangan, Pembentukan Akhlak Pelajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep dasar seni wayang	20
1. Definisi dan Karakteristik Seni Pewayangan.....	20
2. Pagelaran Seni wayang	26
B. Konsep akhlak.....	30
1. Definisi akhlak	30
2. Akhlak, moral dan etika	32
3. Pembentukan akhlak di dalam pendidikan formal.....	34

4. Penerapan pendidikan akhlak formal dalam masyarakat	37
5. Metode pembinaan akhlak	39
C. Korelasi nilai pewayangan terhadap pembentukan akhlak pelajar	40
BAB III BIOGRAFI TOKOH	
A. Perjalanan Hidup Ki Subur Widadi.....	46
B. Karir dan perjuangan.....	48
C. Karya dan Pagelaran	52
BAB IV PEMIKIRAN KI SUBUR WIDADI TENTANG KONSEP PEWAYANGAN	
A. Antara Wayang, akhlak dan moral religius	53
B. Teori-teori dan tahapan dalam pagelaran pewayangan	57
C. Gamelan dan pendidikan akhlak teladan dalam islam	60
D. Nilai-nilai dalam pagelaran	63
1. Menghargai dan menghormati guru	64
2. Sikap keberanian dan ketangguhan	64
3. Sikap ketekunan dan kegigihan	65
4. Sikap ketaqwaan kepada Tuhan YME	66
E. Analisis temuan penelitian	67
1. Gambaran dan pendapat dari keluarga tokoh.....	67
2. Gambaran dan pendapat dari salah satu murid tokoh	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa Pasinaon Pedalangan yang Tercatat pada Tahun 2015



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi *Pasinaon* Pedalangan Banyumas Walisanga



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian ke rumah tokoh
- Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto- foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat-surat
- Lampiran 5 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam aspek kehidupan. Nilai-nilai yang menjadikan terbentuknya sebuah pendidikan adalah karena dorongan jiwa manusia tersebut. Nilai-nilai tersebut merupakan seni yang berada dalam jiwa. Manusia membutuhkan seni dalam hidupnya guna berlangsung proses pendidikan yang dilalui. Saat ini perkembangan pendidikan, budaya, dan teknologi berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan minat dari anak-anak atau peserta didik.

Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter, baik bagi lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakteristik yang terdapat pada diri seseorang tergolong dalam nilai karakter. Nilai karakter merupakan sikap yang khas yang ada pada diri setiap manusia dan manusia itu sendiri yang hanya dapat mengolah dari karakter-karakter yang ada dalam jiwanya.

Pendidikan seni diberikan kepada peserta didik dengan berbagai tujuan tetapi semuanya didasari oleh keyakinan bahwa seni membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar ekspresi dan sebagai tanggapan untuk dan dalam kehidupan. Melalui pendidikan seni, peserta didik dilatih untuk mengembangkan bakat kreatif, kemampuan dan ketrampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan kerja sebagai mata pencaharian.¹

Mata pelajaran kesenian lebih bersifat membantu secara tidak langsung terhadap kebutuhan hidup manusia. Secara tidak sadar telah ditemukan tingkat apresiasi segala hasil tingkah laku manusia. Dalam *Art dan Everyday life* diungkapkan bahwa pelajaran kesenian mempunyai korelasi dengan mata pelajaran lain. Tetapi dari kepustakaan yang lain dapat diungkapkan bahwa

¹Dedi Rosala, *Pembelajaran Seni budaya berbasis lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar*, e-journal Upi-edu, Vol. 2, No.1, Februari 2016, hlm.4

pelajaran kesenian berfungsi sebagai *transfer of learning* dan *transfer of value* dari disiplin ilmu yang lain.

Salah Satu tokoh terkenal dalam bidang seni yaitu *Ki Subur Widadi*. Dalam penciptaannya sebagai seniman terkenal menuai keberhasilan dalam menciptakan karya seni teater yaitu berupa seni pewayangan yang mempunyai makna dan gambaran kisah kehidupan tentang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Hal yang lebih khusus lagi mengenai tentang kehidupan, tentang sikap dan sifat dari makhluk Allah SWT. dan penciptaan-Nya lebih tertuju dalam kodrat manusia terutama dalam pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlakul karimah yang digambarkan dalam kisah pementasannya lebih kepada dalam hal pendidikan. Berbagai macam pengajaran dalam pendidikan dan berbagai bentuk pembinaannya terhadap pembentukan karakter anak.

Sifat ataupun sikap ciri khas yang ada dalam diri seorang mampu diolah, dibentuk dan dibina melalui pendidikan didalam sekolah. Banyak ragam cara yang dilakukan dalam sekolah untuk mengolah sifat karakter peserta didik, Salah satunya yaitu dengan berorganisasi. Dalam berorganisasi, selain sebagai sarana pembentukan karakter, peserta didik juga harus memiliki rasa kesadaran untuk saling bekerjasama kelompok dalam setiap satuan tugas dan situasi yang dihadapinya. Di dalam Organisasi ada beberapa indikator yang menunjukkan efektifitas suatu team yaitu: (a) Rasa saling percaya, (b) Adanya keinginan untuk saling membantu, (c) Adanya komunikasi yang terbuka, (d) Adanya tujuan bersama, (e) Pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal.²

Dari ke lima efektifitas tersebut, berkaitan dengan pendidikan yang ada dalam pemikiran Ki Subur Widadi yaitu keseimbangan antara lima efektifitas tersebut untuk menjadi unsur yang menyatu sebagai tercapainya pendidikan didalam dan diluar jiwa peserta didik /pelajar. Dalam hal kaitannya terhadap karakter yang dibentuk secara langsung melalui pendidikan secara berangsur-

² Mas'ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan perilaku inovatif* (Malang:UIN-Maliki Press,2010) hlm.5.

angsur pembentukan karakter tersebut melalui beberapa tahapan salah satunya dengan adanya suatu permasalahan dalam pendidikan maka dalam nilai pendidikan tersebut harus memuai poin-poin yang lebih umum untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Ketika adanya sebuah permasalahan yang harusnya untuk bisa dipecahkan agar bisa terselesaikan dengan maksimal dan bisa berpengaruh untuk kedepannya sebagai penunjang dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter salah satunya melalui proses pembelajaran di bangku sekolah. Pada dasarnya pembentukan karakter tidak hanya dapat dibentuk melalui jalur akademik saja, padahal masih banyak cara lain untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dengan jalur non akademik. Dalam Yusuf tahun 2013 mengungkapkan bahwa sejalan dengan penelitian di Harvard University Amerika Serikat kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), kesuksesan ditentukan sekitar 20% oleh hard skill, sisanya 80% oleh soft skill.³

Ancaman terhadap generasi muda yang dalam hal ini siswa sekolah menengah semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlunya pembinaan karakter siswa yang tidak hanya menangkai ancaman tersebut, tetapi menyiapkan mereka sebagai generasi akan datang yang siap menghadapi dunia yang mengglobal. Untuk mengakomodasi hal tersebut, pembelajaran di sekolah harus dapat mengembangkan karakter yang dapat memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap alam sekitar dan lingkungannya.

Seni pewayangan merupakan salah satu contoh kesenian yang dalam tradisi jawa memiliki unsur dalam penggambaran yang nyata sesuai keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian tersebut mengajarkan kepada manusia bahwa tradisi yang sudah ada tidak bisa ditinggalkan saja, Tradisi yang bisa dikalahkan dengan ilmu pengetahuan menjadikan ego dari masing-

³ Ratna Raissa, Skripsi: "*Pembentukan Karakter melalui Peran dalam Teater*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 2.

masing individu semakin meluas. Tradisi dari kesenian seperti seni teater menautkan antara alam serta kehidupan manusia. Cakupan kesenian teater dalam penggambaran kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dalam pembentukan akhlak dan penunjang bakat ketrampilan terutama untuk bekal dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.

Seni pewayangan pada hakikatnya memiliki daya tarik tersendiri dalam pendidikan. Peneliti melakukan penelitian secara literasi ini diambil dari pemikiran tokoh karya seni yaitu Ki Subur Widadi selain dari karya-karyanya yang memiliki nilai seni yang tinggi dan menakjubkan. Peneliti mengambil dari pemikiran-pemikiran dan tindakan nyata dari tokoh tersebut yang sudah selayaknya bisa dijadikan contoh tuntunan dan pedoman terutama untuk pemuda khususnya pelajar maupun mahasiswa dalam berakhlak dan juga dalam menuai karya.

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pentas seni wayang kaitannya dengan pendidikan karakter ataupun akhlak yang ada dalam pemikiran dari seorang tokoh seniman Ki Subur Widadi, serta peran dari kegiatan pentas seni pewayangan tersebut serta untuk bisa mengukur kreativitas pelajar dalam mengembangkan karakter sebagai pencapaian tolak ukur kepribadian maupun dalam pendidikannya.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh beberapa orang yang ahli, maka fokus kajian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai pemikiran Ki Subur Widadi berkaitan dengan pentas seni pewayangan terhadap pendidikan akhlakul karimah pelajar.

Skripsi ini berjudul "*pemikiran Ki Subur Widadi dalam pentas seni pewayangan berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah pelajar*."

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian

ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pemikiran Ki Subur Widadi

H. Subur Widadi lahir di Banyumas, 29 November 1945 sekarang di Karanglewas kidul RT 04/001 kecamatan Karang Lewas, Banyumas.Jawa Tengah. Menikah dengan Hj. Nur Khadijah di karuniai 2 putri dan 1 putra yaitu Welas Rarasati, S.Ag, Hj.Restuning Widiasih, S.Kep, M.Keb, M.Mart dan Toha Mahiru Masfu, S.Pd. penulis menyesuaikan pendidikan sarjana Muda Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto lulus tahun 1986. Kemudian S1 FKIP Jurusan Pendidikan IPS Universitas Widya Dharma Klaten lulus tahun 1996. Penulis juga menekuni dunia perdhalangan dengan mengikuti pendidikan pedhalangan Mangkunegara Surakarta Tahun 1970. Sebelum pensiun beliau adalah PNS di kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

Penulis juga aktif sebagai Dai sekaligus Dhalang yang menyampaikan materi pedhalangan didasarkan pada kaidah-kaidah keislaman. Dengan pengalaman tersebut maka penulis menuangkan dalam buku yang mungkin masih jarang tentang dunia wayang. Sejak lulus dari pendidikan pedhalangan, penulis aktif berdakwah melalui media wayang yang cukup segar yang dipentaskan tidak semalam suntuk tapi beberapa jam sehingga masyarakat lebih terhibur dan memahami apa yang dipentaskan.

Konsep pewayangan dari pemikiran Beliau tokoh Ki Subur widadi berbeda dari dhalang yang lain. Beliau menerapkan konsep toleransi dalam pagelaran. Dimana pagelaran pewayangan tersebut hanya terlaksana kurang lebih 3 jam. Grup atau komunitas yang Beliau ciptakan dalam pagelaran diberi nama *Pasinaon Pedhalangan*. Waktu pagelaran tiga jam mengandung nilai yang mendidik tentang bagaimana cara unsur sakral dan keunikan cerita pewayangan tersebut bisa diterima dan ditangkap oleh

masyarakat dengan baik. Unsur yang didapatkan dapat dicerna sebagai bahan pembentukan moralitas. Dalam setiap mengadakan pagelaran Beliau juga memperhatikan umur mana batasan tontonan untuk dewasa dan juga anak-anak ataupun juga remaja. Metode dakwah dan syiar keagamaan selalu berdampingan dengan alur cerita pewayangan yang dibawakannya. Karya yang ditemukan dan diabadikan dalam sosial media adalah pementasan Pandhawa Traju. Dalam setiap pementasan /pagelaran Beliau mengkiplatkan dakwah sebagai tonjolan utama dari setiap alur jalan ceritanya. Sikap dan kewibawaan dalam berdakwah meniru pada salah satu karakter tokoh sunan Walisongo yaitu Sunan Kalijaga Sehingga dalam pewayangan yang dibawakannya selalu mengandung nasehat-nasehat Kanjeng Sunan yang intinya juga tentang pendidikan dalam kehidupan.

2. Peran pentas seni wayang

Wayang adalah sebuah seni wiracerita yang didalamnya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh berwatak jahat. Kenyataan bahwa wayang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa budaya pewayangan telah melekat dan menjadi bagian hidup bangsa Indonesia khususnya Jawa. Usia yang demikian panjang dan kenyataan bahwa hingga dewasa ini masih banyak orang yang menggemarinya menunjukkan betapa tinggi nilai dan artinya wayang bagi kehidupan sastra tradisional yang memenuhi kualifikasi karya master piece, karya sastra atau budaya adiluhung.⁴

Wayang dan drama saling berkaitan, didalam kisah pewayangan sangat identik drama-drama yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Berbagai konflik dalam kisah pewayangan lebih dapat menjadi acuan penilaian sikap dan pemberian contoh karakteristik dalam kehidupan.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Wayang dan pengembangan karakter bangsa*, Jilid 19, No.1 Oktober Tahun 1998. (<https://media.neliti.com/media/publications/121044-ID-wayang-dan-pengembangan-karakter-bangsa.pdf> diakses 16 januari 2018).

Pementasan wayang merupakan puncak dari sebuah proses pewayangan. Dalam pementasan ini terjadi komunikasi antara kreator seni dan masyarakat penontonnya. Komunikasi tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi di panggung dan sifatnya sesaat, terbatas dengan waktu, dan tidak bisa diulang-ulang.

Dalam pementasan wayang, banyak nilai yang dapat diserap oleh penikmatnya. Nilai tersebut seperti nilai didik, nilai sejarah, nilai budaya dan nilai religius. Nilai-nilai tersebut dikembangkan tentunya tidak lepas dikaitkan dengan pendidikan. Hubungannya dengan pendidikan, Banyak sekarang sekolah-sekolah yang mengadakan teater didalamnya, tentunya bertujuan untuk sebagai organisasi kesenian dan pembentukan akhlak bagi peserta didik. Di dalam sekolah, Teater memiliki 3 kompetensi dasar yaitu : 1) mengidentifikasi makna, simbol/ filosofi,serta peran teater (tradisional/nontradisional) dalam konteks kehidupan budaya masyarakat, 2) menunjukkan kualitas estetis teater (tradisional/nontradisional) Nusantara berdasarkan pengamatan terhadap pertunjukan, dan 3) menunjukkan pesan moral (kearifan lokal) teater (tradisional/nontradisional) Nusantara.

3. Pembentukan akhlak pelajar

Menurut Hamzah Ya'qub tahun 1988 ayat 11 dan 12, secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *alakhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁵ Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* dan *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan bathin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁶ Dalam Al-Qur'an, kata *khulq* yang merujuk pada pengertian perangai disebut sebanyak dua kali, yaitu dalam surat Asy-

⁵ Marzuki, *Prinsip dasar Akhlak Mulia, Pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam* (Yogyakarta:Debut Wahana Press,2009)hlm.8.

⁶ . Zaenullah, *Kajian Akhlak dalam kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir*, (LIKHITAPRAJANA Jurnal ilmiah, 2017) Vol.19, No.2

Syura'at ayat 137 yang artinya “(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu” dan Surat Al-Qalam ayat 4 yang artinya “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.⁷ Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawai.⁸ Sedangkan al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.⁹

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya). Akhlak merupakan konsep kajian terhadap *ihsan*. *Ihsan* merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah. *Ihsan* juga merupakan suatu pendidikan atau latihan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti sepenuhnya (*kaffah*), sehingga *ihsan* merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. *Ihsan* ini baru tercapai kalau sudah dilalui dua tahapan sebelumnya, yaitu *iman* dan *islam*. Orang yang mencapai predikat *ihsan* ini disebut *muhsin*. Dalam

⁷ Amin Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta:Amzah,2016)hlm.2

⁸ Rosihon Anwar,*Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010)hlm.13

⁹ Ibid,..hlm.13

kehidupan sehari-hari *ihsan* tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*). Inilah yang menjadi misi utama diutusnya Nabi Saw. ke dunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah hadisnya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Tugas yang amat berat dan sangat mulia itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh Nabi berkat bimbingan langsung dari Allah Swt. dan juga didukung oleh kepribadian beliau yang sangat agung.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu :

Bagaimanakah pemikiran Ki Subur Widadi dalam pentas seni pewayangan berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah pelajar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain :

- a. Untuk mendefinisikan dan mengamati konsep pemikiran Ki Subur Widadi dalam pentas seni pewayangan berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah pelajar.
- b. Untuk mendefinisikan dan mengamati implementasi dari pentas seni pewayangan terhadap pendidikan akhlakul karimah pelajar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang kami lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai tentang pendidikan dan kesenian khususnya seni pewayangan.
- b. Manfaat Praktis

¹⁰ Marzuki, *Prinsip dasar Akhlak Mulia...*, hlm.8

- 1) Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai pentingnya mengetahui kesenian pewayangan.
- 2) Untuk memberikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari tentang penerapan akhlakul karimah.
- 3) Dapat menjadi bahan acuan kepada lembaga pendidikan tentang materi kesenian wayang dan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini, berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak dituangkan dalam penelitian proposal ini, diantaranya adalah :

Adapun Jurnal/buku/penelitian skripsi yang dijadikan sebagai telaah pustaka pada penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Suprajitno, Mahasiswa Fakultas Syariah, Universitas Kristen Petra yaitu tentang “ *Teater sebagai media untuk pengabdian Masyarakat*”. Teater bukan sekedar pertunjukan yang semata-mata mempunyai fungsi estetis, seperti yang terlibat dari ungkapan “seni untuk seni”, tetapi juga berkaitan dengan komunitas sosial yang berada diluar seni. Fungsi sosial seni sudah menjadi perhatian masyarakat sejak beberapa dekade yang lalu.¹¹ Pada awalnya, karya seni hanyalah untuk seni, seperti ungkapan dalam bahasa Prancis, l’art pour l’art. Namun demikian, dalam perkembangannya, dunia seni tidak berdiri sendiri. Karya seni juga terkait dengan komunitas sosial yang berada diluar dunia seni. Keterkaitan ini digambarkan oleh Bourriaud (2002) sebagai estetika relasional. Estetika relasional inilah yang memperkuat fungsi sosial seni, seperti yang dikemukakan oleh Lally, Ang, dan Anderson (2011), yaitu dunia seni mampu menggugah kesadaran sosial pekerja seni dan masyarakat, serta membentuk agensi budaya mereka

¹¹ Stefanus Suprajitno, “*Teater sebagai Media untuk Pengabdian Masyarakat*” Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, September 2017, hlm. 96.

yang terlibat. Khusus untuk seni teater, beberapa kajian yang dilakukan juga menunjukkan fungsi sosial seni teater, seperti yang diungkapkan McKenna (2014) bahwa teater dapat digunakan untuk membawa perubahan sosial; Ahmed dan Hughes (2015) memaparkan bahwa teater juga berfungsi dalam perkembangan sosial di masyarakat; serta Dutta (2015) menjelaskan bahwa teater juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kaum perempuan, ketiga kajian tersebut menunjukkan bahwa fungsi sosial teater diperkuat oleh estetika relasional, yang mampu menjadikan teater sebagai satu *community-based art* (seni berbasis masyarakat). Adapun kesamaan dan perbedaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu persamaannya terletak pada pembahasan yang akan dikaji nilai-nilai seni pementasan seperti nilai pendidikan, sosial, adab. Perbedaannya terletak pada objeknya adalah masyarakat secara keseluruhan sedangkan yang peneliti teliti ialah pelajar dalam lingkup pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budi Utomo, Mahasiswa IAIN Purwokerto yaitu tentang "*Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah dengan menggunakan Wayang Santri*". Penelitian tersebut menjelaskan tentang Biografi Ki Enthus Susmono dan perkembangan wayang santri yang ia ciptakan. Ki Enthus Susmono merupakan dalang wayang golek yang terkenal dengan gaya wayangnya yang nyentrik dan dianggap keluar pakem. Ia dikenal dengan wayang santrinya yang merupakan wayang golek, dalam pementasan wayang santri memiliki nilai-nilai ajaran islam. Melalui karyanya juga Ki Enthus juga mendakwahkan nilai-nilai ajaran agama islam. Wayang santri dengan tokoh lupit dan slentengnya sangat digemari masyarakat baik di Tegal maupun sekitarnya.¹² Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu penelitian tersebut sama-

¹² Ahmad Budi Wahyana, Skripsi: *Studi Biografi Ki Enthus Susmono dalam dakwah dengan menggunakan wayang santri* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) Abstrak

sama mengkaji tentang gagasan seniman pewayangan terutama dalam bidang pendidikan dan seninya. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas lebih menyinggung kepada permasalahan gaya wayang seninya sedangkan yang peneliti kaji yaitu tentang kesenian dan pendidikan akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Mu'in, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan PAI Yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Seni teater (Studi pada kelompok Stesa MAN Model Kendal)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teater bisa memberikan sumbangan positif bagi karakter anak sekolah, khususnya di MAN Model Kendal. Dengan adanya karakter yang sesuai pada diri siswa, itu juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹³ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji ialah Skripsi diatas sama-sama mengkaji tentang seni pementasan dan pembentukan akhlak pelajar, sedangkan perbedaan mendasarnya yaitu terletak pada subjek yang dikaji.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Teguh Prasetyo, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007 yang berjudul "Upaya Penanaman Akhlak Siswa melalui proses Berteater di MTS Al-Mubarak Margolinduk Bonang Demak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman akhlak siswa melalui proses berteater di MTS. Al-Mubarak (teater Jam) Margolinduk Bonang Demak dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Memberikan teori tentang teater dan manfaatnya bagi kehidupan yang menitikberatkan pada peningkatan akhlak siswa, 2) Latihan vokal, olah gerak, olah rasa, bloking, identifikasi, kelompok berteater (kerjasama antar siswa dalam bermain teater), permainan, 3) Latihan naskah, dalam latihan ini upaya penanaman akhlak siswa diarahkan sesuai nilai atau ajaran dalam naskah itu melalui beberapa proses yang panjang yaitu dimulai dari reading, latihan dasar, penjelasan

¹³ Wildan Fathul Mu'in, Skripsi: *Pendidikan karakter Melalui Seni Teater* "(Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2007) hlm. 15

naskah, sampai ke pementasan.¹⁴ Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti kaji, Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang teater, Akhlak serta hubungan peran dan manfaat keduanya. Perbedaannya terletak pada subjek dan sampel yang akan diambil sebagai bahan penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Sylvyanah tentang “*pembinaan akhlak mulia di sekolah dasar*” teori menunjukkan akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya.¹⁵ Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak disekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti, Persamaannya yaitu tentang pendidikan akhlak, Perbedaannya yaitu jika penelitian diatas adalah ba jurhan dari jurnal sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk bahan skripsi dan pembahasannya pun mengaitkan antara pembinaan akhlak dengan kesenian pewayangan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menemukan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁴ Ari Teguh Prasetyo, Skripsi: “*Upaya Penanaman Akhlak Siswa melalui proses berteatr di MTs. Al-Mubarak Margolinduk BonangDemak*”(Semarang:IAINWalisongo Semarang,2007)hlm.9

¹⁵ Selly Sylvyana, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012. Hlm.191

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*,(Bandung; Cv Pustaka Setia,2011)hlm.31

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Studi Tokoh.¹⁷ Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering dilakukan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini bukan menggunakan kualitatif murni melainkan dengan cara pengambilan datanya menggunakan teks dan wawancara terkait pendekatan studi tokoh. Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.¹⁸

Dalam penelitian yang peneliti kaji yaitu Studi tokoh tentang pemikiran Ki Subur Widadi dalam pentas seni pewayangan berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah pelajar dan seputar permasalahan-permasalahannya sehingga menimbulkan ketertarikan dalam proses penelitian.

2. Obyek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah peran pentas seni pewayangan terhadap pembentukan akhlak pelajar

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh keterangan penelitian dan sasarnya yang dituju oleh peneliti si peneliti.¹⁹

¹⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2014) hlm.153

¹⁸ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam teori dan aplikasi)" *Jurnal Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol.15.No.2, Juli 2014, hlm.263-264.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm.29.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber data primer ini yaitu karya asli dari data yang diperoleh oleh si peneliti.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data lain yang digunakan penulis dalam peneliti ini berupa buku-buku /karya lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan peneliti ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa biografi tokoh, analisis isi dari karya sastra dan analisis dari pemikiran tokoh. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi berupa arsip-arsip resmi dan sumber dari buku-buku atau karya dari karangan lain yang berkaitan langsung dengan tujuan si peneliti.²⁰Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm.329

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada di lapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu berupa pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa macam metode yang berbeda tentang data semacam.²¹

Adapun beberapa macam metode yang penulis pilih untuk melakukan uji keabsahan data :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian.

b. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode yaitu membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data dengan metode yang lain.

c. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pengujian data yang dilakukan dengan cara penjelasan banding (*rival explanation*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yang diperoleh dengan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

²¹Sugiyono, *metodologi penelitian...*, hlm.335

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisisnya menggunakan :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait pemikiran Beliau Ki Subur Widadi dari Karya/Buku, Hasil wawancara dengan anak, keluarga, dan murid Beliau kemudian diolah dan dirangkum menjadi sebuah data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data berfungsi untuk mengelompokkan data dalam semacam bentuk teks naratif ataupun tabel untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

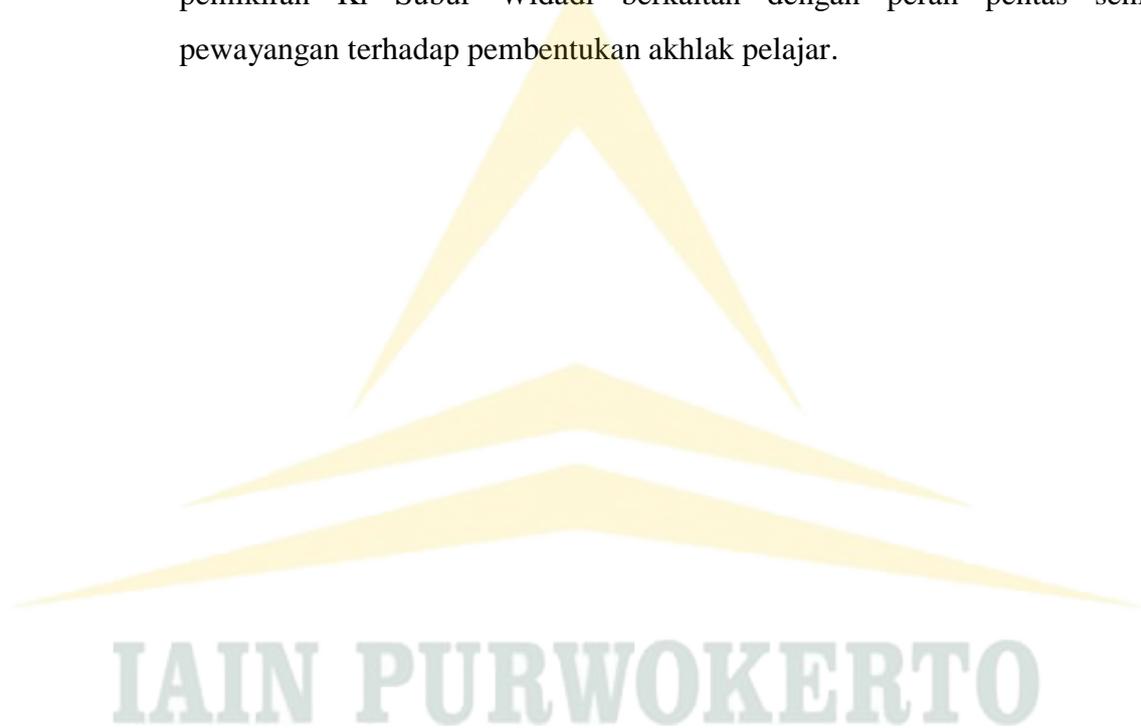
Dalam penelitian ini proses penyajian datanya yaitu mencari beberapa sumber dari karya-karya Beliau dan penuturan anak, keluarga, serta murid kemudian membandingkan dengan cara merangkum dan mengambil inti dari beberapa hal yang dikaji/dibahas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

²² Sugiyono, *metodologi penelitian*..hlm.338.

c. Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam lingkungan. Peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran antar teman sejawat, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat teruji kebenarannya.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini berupa analisis intisari dari pemikiran Ki Subur Widadi berkaitan dengan peran pentas seni pewayangan terhadap pembentukan akhlak pelajar.



G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Kajian teori dan landasan teori, meliputi: pengertian pendidikan, pengertian seni pewayangan, pengertian Akhlak , Deskripsi kegiatan pentas seni pewayangan terhadap pembentukan akhlak pelajar.

BAB III Biografi Tokoh Terdiri dari Riwayat hidup tokoh, perjalanan karir dan pendidikan tokoh, karya-karya tokoh

BAB IV Pemikiran Ki Subur Widadi tentang konsep pewayangan
Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis pemikiran Ki Subur Widadi dalam pentas seni pewayangan berkaitan dengan pendidikan akhlakul karimah pelajar.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses pendidikan dan strategi pembelajaran, materi pengajaran dakwah dan pendidikan didalam pedalangan *Pasinaon* Pedalangan Banyumas memberikan banyak kesan didalam segala aspek kehidupan disekitarnya. Penilaian dari segala kalangan lebih memberikan aura positif yang menandakan pembelajaran dakwah tersebut telah mencapai tingkat peminatan yang tinggi. Dalam susunan etika dan norma yang berlaku dalam pendidikan semua terangkum dalam kisah pedhalangan Beliau Ki Subur Widadi. Pada Pedhalangan tersebut meliputi tiga aspek yaitu pakelira, yakni catur, sabet, iringan lakon dan sanggit. Untuk mendukung kemampuan dasar tersebut diberikan mata ajar ke islaman.

Metode ceramah digunakan dalam setiap pembelajaran pedhalangan yang ia bawakan memadukan unsur ketrampilan dan nilai-nilai islam. Beliau dalam pengajarannya menggunakan metode ceramah, metode peragaan. Kedua metode tersebut dikaitkan dalam pembelajaran islam. Pembelajaran islam diantaranya adalah mengenai akhlakul karimah utamanya dalam hal pembinaan akhlak didalam pendidikan.

Berikut merupakan simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dalam karya tulis ilmiah ini dengan judul *Pemikiran Ki Subur Widadi terhadap peran pentas seni pewayangan dalam pembentukan akhlak pelajar*.

1. Di dalam pemikiran KI Dhalang Subur sebagai dhalang terkenal pada masanya memiliki keunikan dalam menciptakan karyanya selalu menyisipkan makna-makna islam dan Al-Qur'an tersirat didalamnya. Hal itu sebagai perwujudan bahwa segala sesuatu yang Beliau lakukan dan Beliau pahami dari sebuah pagelaran memiliki kandungan makna yang terdiri yang seharusnya bisa diambil sebagai ibrah bagi manusia.
2. Pagelaran seni pewayangan *pasinaon pedalangan* Walisongo berbeda dengan pagelaran yang lain. Setiap bagiannya mengandung arti dan makna

dalam kehidupan dan cerita tersebut diambil dari beberapa kejadian yang dialami tokoh

3. Berdasarkan pemikiran Beliau yang diambil dari beberapa sumber baik buku ataupun karyanya maupun beberapa tokoh lain bahwasannya semua sependapat bersama sikap, pemikiran Beliau dari segi cara Beliau mengembangkan kreatifitas sebagai pedhalang bisa memperlihatkanh tetap ada dan terkenang sampai kapanpun. Beliau dalam mengembangkan seni pewayangan dengan jerih payah sudah selayaknya seni tersebut harus tetap ada karena di zaman sekarang suda peran pentas seni pewayangan yang sebenarnya utamanya kaitannya dengan pendidikan akhlakul karimah.

B. Saran-saran

1. Tokoh dan Keluarga Besar tokoh

Meskipun sang Tokoh/Beliau sudah tiada namun karya-karya nya masih langka sekali bahkan untuk mengenalnya kepada generasi sekarangpun sangat susah, Hanya beberapa saja yang memiliki daya ketertarikan kepada seni pewayangan karena suka memainkan ataupun bisa memahami makna dari cerita pewayangan tersebut. Untuk Keluarga Beliau termasuk anak-anak Beliau sudah seharusnya meneruskan perjuangan cita-cita Beliau dalam menyebarkan dakwah islam dan pendidikannya melalui seni yang ditekuninya.

2. Masyarakat Umum

Dalam pengembangan pembelajaran yang bersifat pendidikan moral, Sudah selayaknya masyarakat harus bisa memilah dan memilih mana yang harus diserap, Wayang merupakan contoh dari salah satu pembelajaran yang sifatnya menggunakan media karena didalamnya ada keunikan tersendiri dibalik makna pementasan wayang tersebut.

3. Guru atau Pendidik

Di dalam Pendidikan, Nilai pengajaran tidak hanya terpacu pada buku teks saja, tetapi perlu adanya variasi agar peserta didik bisa memahami dan mengaktualisasikan terhadap dirinya sendiri atas

pembelajaran yang telah diterimanya. Guru harus kreatif dalam mengajar, mengajar tidak hanya didalam kelas saja. Tetapi mengajar harus bisa dalam segala aspek. Guru harus bisa membaca dan memahami karakteristik dari peserta didik dan bisa menyesuaikan dalam pembelajaran yang ia berikan. Media pembelajaran juga mendukung akan terbentuknya suatu pendekatan pembelajaran yang kondusif dan efisien. Berkaitan dengan pendidikan islam, Media pewayangan sangat cocok untuk pembelajaran dimana wayang pada zaman sekarang sudah mulai punah. Akar-akar dari wayang tersebut cocok untuk sebagai bahan dasar pendidikan akhlak peserta didik karena didalamnya memuat nilai, makna, dan ajaran islam. Guru harus lebih bisa menggunakan media secara kreatif terutama guru seni harus mampu menguasai materi akhlakul karimah.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan Hidayah-Nya Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan pengetahuan dan kurangnya literatur yang penulis peroleh. Oleh karena itu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga, waktu maupun pikirannya. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala tulisan di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bagi keluarga besar Beliau Alm. Ki Subur Widadi.

Purwokerto, 14 November 2020


Abdul Hamid Naufal Mahfudz
NIM:1617402046

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abede Pareno, Sam. 1998. *Komunikasi Ala Punakwan & Abu Nawascet*. Ke 1. Yogyakarta: Baraka Grafika.
- Achmad, Kasim, 1990. *Pendidikan Seni Teater: Buku Guru sekolah Menengah*
- Afriatoni. 2012. *Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda :Percikan pemikiran ulama sufi Turki Beiduzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ahmad Bahtiar dan Silvia Ratna Juwita, 2019. *Membangun karakter dengan teater*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Amir, Hazim. 1994. *Niai-nilai Etis Dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Jaya.
- Amirul Hadi & Haryono, 1998. *Metodologi penelitian pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon, Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, Ferdi. 2018. *Wayang Kulit sebagai media pendidikan Budi Pekerti*, Jurnal Sejarah dan Budaya, (Jantra), Vol. 8, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathul Mu'in, Wildan. 2007. *Pendidikan Karakter Melalui Seni Teater*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Haryanto. 1995. *Bayang-bayang Adhilihung Filsafat Simbolis dan Mistik dalam wayang*. Semarang: Dahara Press.
- Hasbullah, 1999. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasrinuksmo. 1999. *Ensiklopedi Wayang Indonesia*. Jakarta: Sena Wangi.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Media Pembelajaran berbasis wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

- Juhara, Erwan dkk. 2005. *Cendekia Berbahasa* Jakarta: PT Setia Purna Invers.
- Kushendrawati, Selu Margaretha. 2016. *Wayang dan Nilai-Nilai Etis: Sebuah gambaran sikap hidup orang Jawa*. Paradigma: Jurnal Kajian Budaya
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Marzuki, 2009. *Prinsip dasar Akhlak Mulia, Pengantar studi Konsep-konsep dasar etika dalam islam*. Yogyakarta: Debut wahana Pres
- Muhajir, As'aril. 2017. *Pendidikan perspektif konstektual*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mujieb, Abdul. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Mulyono, Sri. 1989. *Wayang, Asal-usul, Filsafat, dan Masa Depan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Model Penelitian Tokoh (Dalam teori dan aplikasi)* Jurnal Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol.15.No.2.
- N. Syahrul. 2017. *Teater dalam kritik*. Padang Panjang: ISI Padang Panjang.
- Nisa, Hilwin. 2013. Artikel: *Pelestarian Wayang kulit sebagai alternatif pemerkuat jati diri bangsa*. LoroNG, Vol.3 Nomor 1.
- Noritasari, Dwy Rahayu. 2018. *Membangun karakter siswa melalui implementasi kearifan lokal tokoh pewayangan di SDN Segulung 05 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Nugroho, Heru. 2018. *PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA*. Jurnal Mandiri., Vol. 2., No.1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Wayang dan pengembangan karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan karakter, Tahun I, Nomor I,
- Prasetyo, Ari Teguh, 2007. *Upaya Penanaman Akhlak Siswa Melalui proses berteater di MTs. Al-Mubarak Margolinduk Bonang Demak*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Raissa, Ratna, 2019. *Pembentukan Karakter melalui Peran dalam Teater*, Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rarasati, Welas. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum di Pasinaon Pedalangan Banyumas Walisanga*. Thesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rendra, W.S. 2015. *puisi-puisi cinta*. Yogyakarta: Bentang.
- Rosala, Dedi, 2016. "Pembelajaran Seni budaya berbasis lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar". e-journal Upi-edu, Vol.2, No. 1
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok: KENCANA.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Said, Mas'ud, 2010. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan perilaku inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Salamah, Umi. 2019. *Gagasan W.S Rendra tentang sistem pendidikan Indonesia: Resistensi terhadap sistem pendidikan kekuasaan orde baru*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Vol 2, No.1
- Samsul Munir, Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Sholikhin, Nur. 2018., *Rumahku, Madrasahku*. Yogyakarta: Laksana.
- Soedarsono, 2003. *Seni pertunjukan dari perspektif politik, Sosial, dan ekonomi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetarno. 2011. *Makna pertunjukan wayang dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat pendukung wayang*", Jurnal ISI Surakarta, Vol.7 No.2.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, 2019. *Peranan Manajemen Seni Teater dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia*, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Suprajitno, Stefanus, 2017. *Teater sebagai Media untuk Pengabdian Masyarakat* Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1.
- Suyanto, 2013. *Pertunjukan Wayang sebagai salah satu bentuk ruang mediasi pendidikan budi pekerti*". Jurnal Seni & Budaya Panggung. Vol. 23. No. 1
- Sylvyana, Selly. 2012 *Pembinaan Akhlak Mu Mulia Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo.

Undang-undang SISDIKNAS. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyana, Ahmad Budi, 2020 Skripsi: *Studi Biografi Ki Enthus Susmono dalam dakwah dengan menggunakan wayang santri* .Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Wangi, Sena. 1999. *Ensiklopedi Wayang Indonesia* Jilid 5 (TUWYDAN Lakon). Jakarta: Sekretariat Nasional pewayangan Indonesia.

Widadi, Subur. 2016. *Membaca Wayang dengan kaca mata Islam*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia

Zaenullah, 2017. Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir, LIKHITAPRAJANA Jurnal Ilmiah, Vol. 19, No. 2.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA.

Zulfa,Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

